

Original Article

PHBS Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare

Tiara Dwi Pebriani^{1*}, Emi Yuliza², Nurul syifah³

^{1,2,3}Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Indonesia

*Email Correspondent: tiaraa.sapii@gmail.com

Abstract

Background: Handwashing as a part of healthy and hygienic behavior (PHBS) significantly affects the incidence of diarrhea in infants (0-1 years old), with mothers playing a crucial role in this practice.

Objective: This study aims to determine the impact of PHBS (Healthy and Hygienic Behavior) handwashing through virtual WhatsApp videos on the incidence of diarrhea in infants (0-1 years old) in the Gandoang Subdistrict, Bogor Regency in 2021.

Method: This research is a pre-experimental study using the One Group Pretest-Posttest research design. The population in this study consists of mothers with infants (0-1 years old) in the Gandoang Subdistrict, Bogor, in 2021. The sample size is 20 respondents, selected using the Total Sampling method. Data analysis was conducted using the McNemar test.

Results: Based on the research results, before receiving PHBS handwashing education, more than 3 episodes of diarrhea were reported by 12 respondents (60.0%). After receiving PHBS handwashing education, more than 3 episodes of diarrhea were reported by 3 respondents (15.0%). The statistical test results showed a p-value of 0.004, which is < 0.05 .

Conclusion: There is an influence of PHBS (Healthy and Hygienic Behavior) handwashing through virtual WhatsApp videos on the incidence of diarrhea in infants (0-1 years old) in the Gandoang Subdistrict, Bogor Regency in 2021.

Keywords: diarrhea, handwashing, PHBS

Editor: HR

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah Lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini.¹ Diare adalah penyebab kematian kedua pada balita. berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episodes diare². Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare terjadi di 11 propinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang. Jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,74% (Depkes RI, 2013:63). Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi dengan KLB diare balita pada tahun 2013 dengan 35 kasus, 1 diantaranya meninggal.³

Penularan diare dapat dengan cara fekal-oral, yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, kontak tangan langsung dengan penderita, barang-barang yang telah tercemar tinja penderita atau secara tidak langsung melalui. Cara penularan yaitu *finger, fly, liquid, field*.⁴ Penanganan yang tepat pada diare, Akan menurunkan derajat keparahan penyakit. Diare bisa dicegahi dengan menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat dan bersih serta anjuran pada ibu menangani diare secara cepat dan tepat agar angka morbiditas dan mortalitas diare Sansan menu. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melewati indera yang dimilikinya.⁵ Pengetahuan ibu tentang diare pada anak merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku dalam melaksanakan penanganan diare pada anak (Notoatmodjo, 2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Yang diprogramkan pemerintah berjalan sekitar 15 tahun, namun keberhasilannya masih jauh dari harapan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempats Ibada (58,84%) , Gisekhatan (77,02%), Dan Sarana Lan (62,26%). Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan PHBS di lingkungan sekolah dan sarana lain belum berjalan sebagaimana mestinya.⁶

Survey Health Service Program tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa hampir setiap orang di Indonesia telah menggunakan sabun, namun penggunaan sabun untuk cuci tangan hanya sekitar 3%, untuk di desa angkanya biasa lebih rendah lagi.⁷ Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang dipaparkan *World Health Organization* (WHO), internal samples 50% atau sama dengan menyelamatkan 1 juta anak di dunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya. Kebiasaan mencuci tangan, harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya dan mengajarkan pola hidup bersih dan sehat⁷. Penggunaan air bersih juga diperlukan untuk mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting untuk dilakukan karena untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan serta mencegah penularan penyakit salah satunya diare. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi perilaku penting dalam pencegahan diare. Kebiasaan mencuci tangan perlu dilakukan setelah buuang air besar, sebelum atau sesudah makan⁸.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih tempat penelitian di Kelurahan Gandoang Kabupaten Bogor. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi tersebut merupakan lokasi yang minim informasi mengenai perilaku hidup sehat dan bersih. Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik dan menurunkan risiko terjadinya diare. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan diare pada bayi dibawah 3 tahun. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sebagian besar (52.9%) menderita diare, sedangkan bayi dengan ASI eksklusif hanya 32.31% yang menderita diare. Selain ASI, terdapat pula *Personal Hygiene*, yaitu upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan psikologis. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar merupakan kebiasaan yang bisa membahayakan anak, terutama ketika sang ibu memasak makanan dan menyuapi anaknya, makanan tersebut dapat terkontaminasi oleh kuman sehingga bisa membuat diare. Perilaku yang dapat mengurangi risiko

terjadinya diare yaitu mencuci sayur dan buah sebelum dikonsumsi, salah satu penyebaran diare adalah melewati penyajian makanan yang tidak matang atau mentah.⁹

Berdasarkan fenomena-fenomena yang didapat diatas, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) secara virtual melalui video Whatsapp terhadap kejadian diare pada anak usia Infant (0-1 tahun) di kelurahan gandoang kabupaten bogor pada tahun 2020.”

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dalam bentuk *one grup pre test post test* dengan menggunakan uji *Mc Nemar*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu kelurahan gandoang kabupaten bogor yang memiliki anak usia infant (0-1 tahun) penelitian di lakukan pada bulan september 2020 – maret 2021. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisa uji *Mc. Nemar*. Penelitian lembar observasi itu berisikan tentang angka kejadian diare pada anak infant (0-1 tahun) ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, nomor: 1641/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/II/2021.

Hasil

Tabel 1. Gambaran angka kejadian diare sebelum diberikan edukasi PHBS cuci tangan (N=20)

Angka Kejadian Diare	Jumlah	Presentasi (%)
< 3x BAB	18	90,0
>3x BAB	2	10,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rata-rata gambaran angka kejadian diare apada anak usia infant sebelum dilakukan edukasi PHBS cuci tangan melalui virtual whatsapp didapatkan angka kejadian diare >3x sebanyak 12 responden (60,0%) dan diare <3x sebanyak 8 responden (40,0%).

Tabel 2. Gambaran angka kejadian diare setelah diberikan edukasi PHBS cuci tangan (N=20)

Angka Kejadian Diare	Jumlah	Presentasi (%)
< 3x BAB	8	40,0
>3x BAB	12	60,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 rata-rata gambaran frekuensi angka kejadian diare setelah dilakukan edukasi PHBS cuci tangan secara virtual whatsapp di kelurahan gandoang kabupaten bogor didapatkan angka kejadian diare < 3x sebanyak 17 responden (85,0%) dan diare > 3x sebanyak 3 responden (15,0%).

Tabel 3. Pengaruh edukasi PHBS cuci tangan terhadap angka kejadian diare pada anak usia infant (N=20)

Sebelum Cuci Tangan	Diare > 3x Sesudah Cuci Tangan Diare < 3x	
	Diare > 3x	Diare < 3x
Diare > 3x	3	9
Diare < 3x	0	8
<i>N</i>	20	
<i>Excact Sig (2-tailed)</i>	,004	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil dari Uji *Mc Nemar non parametric Test* terlihat bahwa

rata-rata angka kejadian diare sebelum dan setelah dilakukan edukasi PHBS cuci tangan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh edukasi PHBS cuci tangan melalui virtual video Whatsapp terhadap angka kejadian diare pada anak usia infant di kelurahan Gandoang kabupaten bogor tahun 2021.

Pembahasan

Gambaran Angka Kejadian Diare Sebelum Dilakukan Edukasi PHBS Cuci Tangan Melalui Video Virtual Whatsaap

Hasil analisis rata-rata gambaran angka kejadian diare apada anak usia infant sebelum dilakukan edukasi PHBS cuci tangan melalui virtual whatsapp didapatkan angka kejadian diare $> 3x$ sebanyak 12 responden (60,0%) dan diare $< 3x$ sebanyak 8 responden (40,0%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh W. Pungky 2016, dengan judul Hubungan penerapan BHBS (mencuci tangan, menggunakan air bersih, memberikan ASI, menggunakan jamban, dan menimbang balita) dengan kejadian diare di Desa Bader Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. metode analitik korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*, pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data *Chi-Square*¹⁰. Pengetahuan ibu tentang diare pada anak salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan penanganan diare pada anak. Perilaku PHBS yang di programkan pemerintah berjalan sekitar 15 tahun, namun keberhasilannya masih jauh dari harapan².

Survey Health Service Program tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa hampir setiap orang di Indonesia telah menggunakan sabun, namun penggunaan sabun untuk cuci tangan hanya sekitar 3%, untuk di desa angkanya biasa lebih rendah lagi.¹¹ Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang dipaparkan *World Health Organization* (WHO), internal samples 50% atau sama dengan menyelamatkan 1 juta anak di dunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya. Kebiasaan mencuci tangan, harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya dan mengajarkan pola hidup bersih dan sehat⁷.

Gambaran Angka Kejadian Diare Setelah Dilakuakn Edukasi PHBS Cuci Tangan Melalui Video Virtual Whatsaap

Hasil analisis rata-rata skor angka kejadian diare setelah dilakukan edukasi PHBS cuci tangan melalui virtual video whatsapp diperoleh data $< 3x$ BAB sebanyak 17 responden (85%), dan $> 3x$ BAB sebanyak 3 responden (15%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan thahirah, 2013 dengan judul Hubungan antara PHBS khususnya perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian Diare pada anak SD. Metode analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*, pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan observasi¹².

Penggunaan air bersih juga diperlukan untuk mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting untuk dilakukan karena untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan serta mencegah penularan penyakit salah satunya diare. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi perilaku penting dalam pencegahan diare. Kebiasaan mencuci tangan perlu dilakukan setelah buang air besar, sebelum atau sesudah makan.¹³

Pengaruh Edukasi PHBS Cuci Tangan Melalui Virtual Video Whatsapp Terhadap Angka Kejadian Diare Pada Anak Usia Infant (0-1 Tahun)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan menunjukkan hasil dari Uji *Mc Nemar non parametic Test* terlihat bahwa rata-rata angka kejadian diare sebelum dan setelah dilakukan edukasi PHBS cuci tangan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh edukasi PHBS cuci tangan melalui virtual video Whatsapp terhadap angka kejadian diare pada anak usia infant di kelurahan Gandoang kabupaten bogor tahun 2021.

Penularan diare dapat dengan cara fekal-oral, yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, kontak tangan langsung dengan penderita, barang-barang yang telah tercemar tinja penderita atau secara tidak langsung melalui. Cara penularan yaitu *finger, fly, liquid, field*.¹⁴ Penanganan yang tepat pada diare, akan menurunkan derajat keparahan penyakit. Diare bisa dicegahi dengan menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat dan bersih serta anjuran pada

ibu menangani diare secara cepat dan tepat agar angka morbiditas dan mortalitas diare Samsan menu. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melewati indera yang dimilikinya.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, kejadian diare pada anak ada banyak faktor diantaranya faktor internal dan eksternal misal pada faktor internal usia bayi dan cara makan yang salah yang diberikan ibu, dan eksternal pada faktor lingkungan yang kurang bersih. Pada kejadian diare dikelurahan gandoang adalah kebiasaan-kebiasan ibu yang kurang diperhatikan dalam cara cuci tangan dan cara kebersihan pada alat makan anak selama ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh edukasi PHBS cuci tangan melalui video virtual whatsapp terhadap angka kejadian diare pada anak usia infant (0-1tahun) di kelurahan gandoang kabupaten bogor. maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada pengaruh edukasi PHBS cuci tangan terhadap angka kejadian diare pada anak usia infant. Diharapkan sering memberikan konseling atau edukasi pada warga mengenai PHBS cuci tangan guna untuk mencegah terjadinya kejadian diare.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Trends in maternal mortality 1990-2013. 2014;
2. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. Majority. 2016;5:101-6.
3. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin-Ibu (1).Pdf [Internet]. 2014. p. 8. Available from: www.depkes.go.id/download.php?file...ibu.pdf
4. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. Inov dan Kewirausahaan. 2013;2(1):45-50.
5. Perangin-angin HMJ. Acute Diarrhea With Mild to Moderate Dehydration e.c Viral Infection. J Agromed Unila. 2015;1(1):47-53.
6. Husaeni H. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2017;5(2):65-80.
7. Gittleman L. 濟無No Title No Title No Title. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2014;9-30.
8. Mózo BS. Tinjauan Pustaka Mencuci Tangan Pakai Sabun. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689-99.
9. Setiawati E. Hand Hygiene dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Icistech. 2019;160-5.
10. Cahya BT. carbon emission disclosure : ditinjau dari Media exposure, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan. 2016;05(02):170-88.
11. Ostrom QT, Gittleman H, Liao P, Rouse C, Chen Y, Dowling J, et al. CBTRUS statistical report: primary brain and central nervous system tumors diagnosed in the United States in 2007-2011. Neuro Oncol. 2014;16(suppl_4):iv1-63.
12. THAHIRAH. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Sd Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. J Keperawatan. 2014;1-68.
13. Howard G, Bartram J, Water S, Organization WH. Domestic water quantity, service level and health. 2003;
14. Subagyo B, Santoso NB. BAB VI Diare Akut di IDAI UGH. Buku Ajar Gastroenterol Jilid I Jakarta Badan Penerbit IDAI. 2012;
15. Notoatmodjo S, Anwar H, Ella NH, Tri K. Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta. 2012;21-3.